

SIKAP MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA DI LASUSUA

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

SIKAP MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP BANK SYARIAH INDONESIA DI LASUSUA

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. **Hendra Safri, SE., M.M.**
2. **Ilham, S.Ag., M.A.**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resaldi
NIM : 16 0402 0161
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 24 November 2021

Yang membuat pernyataan



Resaldi
16 0402 0161

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Sikap Masyarakat Muslim terhadap Bank Syariah Indonesia di Lasusua yang ditulis oleh Resaldi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0161, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 09 November 2021 miladiyah bertepatan dengan 04 Rabi'ul Akhir 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Mahadin Shaleh, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.L., M.E.I | Penguji II | (.....) |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A | Pembimbing II | (.....) |

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
D. H. Ramli M. M. M
NIP. 19640208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah
Hendra Safri, S.E., M.M
NIP. 19861020 20153 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua”, setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada orang tua penulis ayahanda Samsul Bahri dan ibunda Musnawira yang telah tulus dan ikhlas memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan moral dan material yang diberikan selama ini. Terima kasih karena telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, membimbing, mendidik, serta senantiasa mengiringi

perjalanan hidup penulis dengan alunan doa tiada henti agar kelak penulis bisa mewujudkan segala mimpi-mimpi. Buat saudara-saudaraku dan adikku terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya atas dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.

2. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., C.A. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Prodi Perbankan Syariah, Hendra Safri, SE., M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Pembimbing I, Hendra Safri, SE., M.M. dan Dosen Pembimbing II Ilham, S.Ag., M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji I, Dr. Mahadin Shaleh, M.Si dan Dosen Penguji II, Dr. Fasiha, M.E.I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, H. Madehang, S. Ag., M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas PBS D) yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.
9. Terima kasih kepada kakak penulis Muhammad Kasran yang telah membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai kuliah penulis dan ke tiga adik perempuan yang penulis cintai dan sayangi serta seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman terkhususnya saudara Suriadi S serta adiknya Sikrul S, saudara Salehuddin Sakkar, saudara Rahmad Majid, dan teman-teman pejuang skripsi Yang selalu memberikan dukungan, support dan kebersamaannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kemajuan pendidikan khususnya perbankan syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 23 November 2021

Penulis

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	’ Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*
هَوَّلَ ; *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-attfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيّ

: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيّ

: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ

: al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ

: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلَسَفَةُ

: al-falsafah

الْبِلَادُ

: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

: ta’murūna

النَّوْعُ

: al-nau’

شَيْءٌ

: syai’un

أُمِرْتُ

: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah Contoh:

بِاللّٰهِ *Dīnullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

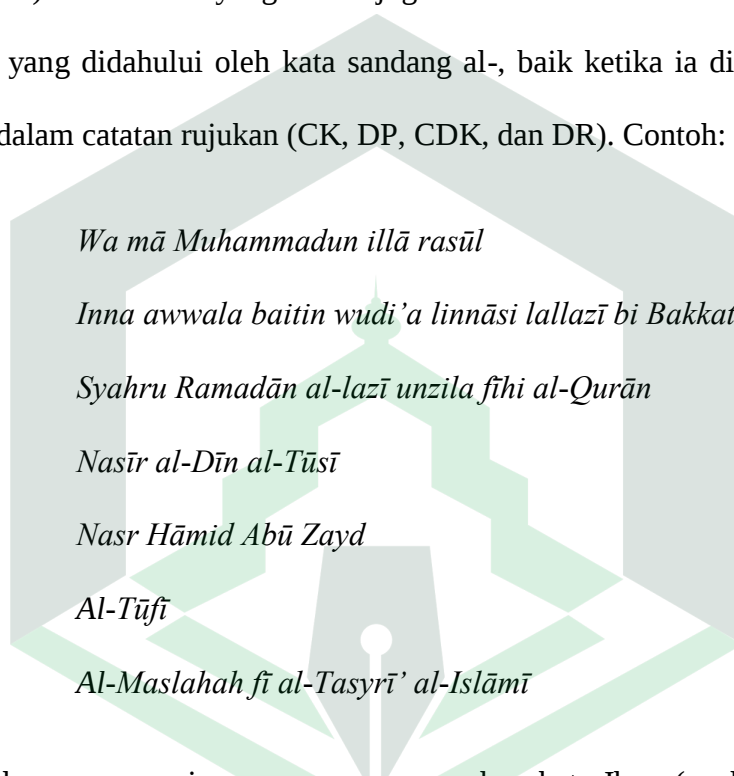
adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمۡ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:



Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
QS.../...:	= Quran Suran.../...:



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HAKAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Sikap.....	10
2. Macam-macam Sikap.....	12
3. Komponen Sikap.....	13
4. Faktor-faktor terbentuknya sikap	14
5. Pengertian Bank Syari'ah.....	16
6. Jenis Bank Syariah ditinjau dari Segi Fungsinya.....	17
7. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	20
8. Prinsip-Prinsip Bank Syariah	21
9. Dasar Hukum bank syariah	22
10. Perkembangang bank syariah di kalangan masyarakat Muslim	24
C. Kerangka Pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Desain Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31

E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Definisi Istilah.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Ali-Imran 3;130	49
Kutipan Ayat QS. Al- Baqarah;283	49



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Lasusua 2020	41
4.2 Tabel Jumlah presentase jenis mata pencaharian di kecamatan lasuaua.....	41
4.3 Tabel Jumlah pemeluk agama di wilayah Kecamatan Lasusua	42
4.4 Tabel Jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Lasusua	42



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Nota Dinas Pembimbing.....	68
Lampiran Halaman Persetujuan Pembimbing	70
Lampiran Nota Dinas Penguji.....	71
Lampiran Halaman Persetujuan Tim Penguji	73
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran Daftar Responden Wawancara	75
Lampiran Pedoman Wawancara	76
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	77
Riwayat Hidup	79



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Resaldi, 2021, “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri dan Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana sikap masyarakat muslim terhadap Bank Syariah Indonesia di lasusua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat muslim terhadap Bank Syariah di Lasusua.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dimana diperoleh langsung dari lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada masyarakat muslim di lasusua. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data-data yang di peroleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sikap masyarakat muslim terhadap Bank Syariah di Lasusua yaitu masih kurang berdasarkan segi pengetahuann dan kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah. Sebagian besar masyarkat muslim dilasusua belum mengetahui mekanisme bank syariah dan masih banyak juga meragukan sistem bebas bunga diterapkan bank syariah serta Adanya budaya transaksi di bank konvensional sehingga masyarakat muslim lebih memilih dibank konvensional dibandingkan bank syariah Kurangnya sikap masyarakat muslim di karenakan minimnya informasi dan sosialisai dari pihak bank syariah. Ada beberapa fakor yang menyebabkan kurangnya sikap masyarakat muslim yaitu *Pertama* Faktor pengetahuan masyarakat muslim terhdap bank syariah, *Kedua* Faktor kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah, *Ketiga* Faktor budaya tersansaksi dibank konvensional, *Keempat* Faktor eksistensi bank syariah yang suliit diakses, *Kelima* Faktor pandemi covid 19.

Kata Kunci : Sikap masyarakat muslim, bank syariah indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan kemajuan suatu Negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Syariah).¹ Bank syariah muncul pertama kali di Mesir dengan nama *Mit Ghamr Bank* yang dipelopori seorang ekonomi *Gamal Abdul Naser* tersebut hanya beroperasi di Mesir yang berskala kecil, namun institusi tersebut mampu menjadi pemicu yang sangat berarti bagi perkembangan sistem finansial dan ekonomi Islam.²

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. Bank Islam ada tiga fungsi pokok dalam

¹ Soemulyo. *Perbankan Syariah*. (diterbitkan tanggal 4 Desember 2016)

² Ahmad el-Najjar, *Ban Bila Fawaid Ka Istiratijayyah lil tanmiyah al- iqtishadiyyah*, Penerjemah Muhammad Bisri, (Jeddah: King Abdul Aziz University Press, 1972), h. 35

kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat yaitu: fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*) dan pelayanan jasa.³

Bank syariah di Indonesia diawali dari aspirasi masyarakat untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang berbasis Islam. Perkembangan dunia terus mengalami kemajuan yang signifikan. Diawali berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, yang dalam kurun waktu hanya 7 tahun mampu memiliki lebih dari 45 outlet yang terbesar di Jakarta, Bandung, Balikpapan, Semarang dan Makassar. UU No. 7 Tahun 1992 akhirnya tergerus akan kemajuan bank syariah yang semakin pesat. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur rinci tentang landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.⁴

Undang-undang tersebut menjadikan bank syariah terus melebarkan sayapnya dalam kemajuan industri bank-bank yang ada di Indonesia, termasuk perkembangan bank syariah di wilayah terpencil yang menjadi sebuah solusi bagi mayoritas agama Islam yang takut akan namanya *riba*. dilihat dari perspektif lain pilar utama ekonomi Islam adalah menciptakan sistem yang mendukung iklim investasi dengan adanya *zakat* sebagai alat disinsentif atau penumpukan harta,

³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 38

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), cet ke 1, h. 25-26

larangan *Riba* untuk mendorong optimalisasi investasi dan larangan *Masysir* dan spekulasi untuk mendorong produktivitas atas setiap investasi,

Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Bank usaha syariah (UUS) merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁵ Peran bank syariah terhadap masyarakat yang mayoritas islam merupakan sebuah solusi bagi masyarakat yang mengkhawatirkan adanya transaksi yang tidak diperbolehkan dalam agama islam oleh karena itu lembaga keuangan syariah memberikan sebuah kebijakan spin off Unit Usaha Syariah dalam membentuk pengembangan mitra kelembagaan keuangan berbasis syariah.

Pada saat ini Di Kota Lasusua terdapat satu Bank Syariah dan selebihnya itu bank konvensional. Bank syariah yang terdapat di Lasusua yaitu BNI Syariah Cabang Lasusua yang telah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) di jl Protokol No. 1B Lasusua, Bank syariah tersebut berfungsi untuk mengenalkan prinsip-prinsip syariah dikalangan masyarakat dan memberikan alternatif bagi masyarakat muslim yang mau bertransaksi tidak ada potongan bunga di dalamnya.

⁵ Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2016). cet ke 4, h. 73

Hadirnya bank syariah di kota lasusua menjadi sebuah persaingan terjadi antara bank konvensional meskipun masih banyak masyarakat muslim belum mengetahui bank syariah dan mekanisme karena selama ini masyarakat muslim di di lasusua hanya menggunakan jasa atau produk bank konvensional yang cukup membantu dalam perkenomian masyarakat. Adanya bank syariah di tengah-tengah masyarakat dan mulai berkembang semakin harimejadi sebuah tantangan lagi bagi pihak bank syariah karena dominasi jasa bank konvensional belum bisa di geser sama sekali pun di karenakan sebagian masyarakat muslim di kota lasusua belum mengetahui bank syariah dan bagaimana produk-produknya.

Pengetahuan atau pemahaman suatu masyarakat muslim menjadi pengaruh pada bank syariah di lasusua dalam mengambil sikap terhadap memilih bank syariah di wilayah itu, tetapi ada saja pemahaman masyarakat mengira bahwa agama menjadi faktor sehingga tidak bisa melakukan tranksaksi pada bank syariah padahal tidak ada aturan yang membatasi agama seseorang dalam melakukan tranksaksi pada bank syariah.

Melihat dari sisi lain kebutuhan lingkungan masyarakat muslim di lasusua masih saja pasif terhadap prinsip-prinsip syariah apa lagi kalau kita membicarakan tentang sektor bank syariah tentu masyarakat lebih mendominankan atau memilih bank konvensional di bandingkan bank syariah, mungkin karena pemahaman masyarakat ataupun adanya faktor lain sehingga masyarakat muslim lebih memilih bank konvensional di bandingkan bank-bank lainnya. Wilayah kota lausus menjadi salah satu contoh kurang nya sikap dan prilaku masyarakat muslim terhadap bank syariah. Salah satu faktor yang berpengaruh pada sikap masyarakat

muslim terhadap bank syariah di lasusua adalah faktor eksternal yaitu Pengetahuan, Kepercayaan Dan Budaya Masyarakat. sedangkan faktor internal yaitu produk-produk bank syariah, sosialisasi dan Modal atau Pendanaan. Respon atau Sikap masyarakat umat muslim menjadi faktor penting terhadap perkembangan Bank syariah di lasusua.

Berkembangnya bank syariah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupannya berlandaskan syariat islam. Dari sini terlihat adanya keterkaitan (hubungan) secara religious antara berdirinya bank syariah dengan tujuan untuk memfasilitasi umat islam dengan segenap aspek ekonominya, tidak hanya itu, pandangan terhadap aspek pengetahuan dan aspek kepercayaan terhadap bank syariah merupakan suatu aspek yang paling penting di lakukan di masyarakat karena salah satu bentuk penanaman sosialisasi kepada masyarakat kemudian pengutamaan sikap masyarakat menjadi salah satu faktor tumbuhnya bank syariah di kalangan masyarakat terkhusus umat muslim di wilayah tersebut.

Bertolak dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua”**

B. Batasan Masalah

Dalam mengklarifikasi masalah penelitian tentang sikap maka pembahasan pembahasan ini di batasi agar dapat di lakukan secara terarah, penelitian ini di batasi pada Sikap Masyarakat Muslim Di Lasusua yang di dasarkan dari tiga indikator yaitu berdasarakan pengetahuan masyarakat muslim terhadap bank syariah,

kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah dan budaya masyarakat muslim di lasusua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka tentunya akan sangat meluas jika masalah tersebut di bahas secara keseluruhan oleh karena itu permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah untuk mengetahui Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua terkhususnya masyarakat muslim di wilayah lasusua.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan mamfaat:

1. Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan dalam Sikap Masyarakat Muslim pada Bank Syariah Indonesia.
2. Secara Praktis, penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi, pertimbangan dan bahan acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan perbandingan dan acuan sebagai inspirasi bagi peneliti dalam mendukung penelitian tersebut, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad Romdhan, Mashuri Toha “*Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah*”.⁶ Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan umat Islam belum berhubungan dengan bank syariah, antara lain, pertama masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Kedua, faktor dalam perluasan jaringan perbankan syariah kurang menyeluruh. Persamaan Penelitian relevan di atas dengan penelitian ini sangat berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif, Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kemudian penelitian relevan ini melakukan analisis serta pengukuran terhadap tingkat pemahaman serta tingkat pengetahuan masyarakat pada bank syariah, adapun indikator pada penelitian mengkaji tentang bagaimana persepsi masyarakat kapedi sumenep terhadap bank syariah.

⁶ Romdhan, A., & Toha, M. (2021). *Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*. *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 65–71

2. Rina yang berjudul *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*⁷, Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pemahaman dari masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah dan tidak paham tentang bank syariah secara detail, bahkan di Desa Pao tersebut ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi dan sosialisasi yang didapatkan dari pihak bank syariah dan masyarakat tidak memanfaatkan media-media sosial untuk mencari tahu bagaimana mekanisme bank syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada untuk dibahas dalam memperoleh data, yaitu menggunakan pendekatan sosiologis, Desain dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, Fokus penelitian ini ialah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah kemudian Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk wawancara.
3. Dewi Ayu Sartika Putri, Ronald Rulindo, Hendri Tanjung, yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Ke”Syariah”An Bank Syariah Di Indonesia”*⁸, Berdasarkan hasil serta analisis yang telah dibahas

⁷ Rina, *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*, (Palopo : Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021).

⁸ Dewi, A, S, P, Ronald R, & Hendri T, *“Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Ke”Syariah”An Bank Syariah Di Indonesia”*, Iqtishaduna, Vol. 10 No. 1 Juni 2019.

sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di ambil. *Pertama*, Mayoritas responden termasuk responden yang merupakan nasabah bank syariah memiliki persepsi terhadap bank syariah bahwa bank syariah tidak sesuai prinsip syariah. Bahkan, persentase responden bank syariah yang memiliki pendapat demikian lebih besar dibandingkan responden yang bukan nasabah bank syariah. *Kedua*, Mayoritas responden termasuk responden yang merupakan nasabah bank syariah tidak memiliki pemahaman tentang fikih muamalah yang memadai. Dan responden tidak memahami bagaimana seharusnya bank syariah beroperasi sesuai dengan kaidah fikih muamalah. Pendapat responden yang menyatakan bank syariah tidak syariah lebih disebabkan oleh beberapa aktivitas bank syariah yang dianggap tidak tepat oleh responden, seperti pengenaan denda pada keterlambatan pembayaran angsuran, bank syariah lebih mahal daripada bank konvensional, dan lain sebagainya. *Ketiga*, Tidak terdapat model statistik yang mampu menjelaskan mengapa mayoritas responden menyatakan bank syariah tidak sesuai dengan prinsip syariah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konklusif deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga sesuai dengan metode pengumpulan data di dalam penelitian konklusif yakni menggunakan survei, yaitu menanyakan beberapa pertanyaan, Data primer dalam penelitian didapatkan dengan cara menyebarkan kuisioner terstruktur kepada responden atau sampel yang berisi pertanyaan yang dapat memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sikap

Khusus dalam konteks Perilaku Konsumen, menurut Schiffman dan Kanuk menyatakan bahwa sikap adalah “suatu keadaan pada diri sendiri seseorang untuk berperilaku atau tidak suka ketika dihadapkan kepada satu situasi.” Sesuatu atau lingkungan yang menarik biasanya disukai orang dan sebaliknya sesuatu atau lingkungan yang kurang atau bahkan tidak menarik biasanya kurang atau bahkan tidak disukai orang. Kondisi ini merupakan sesuatu yang normal dan mudah diterima oleh akal sehat.⁹

Pengaruh sikap terhadap perilaku konsumen sangat jelas, misalnya produk yang bermanfaat akan disukai pembeli, produk yang berkualitas akan menarik banyak peminat dan menyebabkan tindakan membeli. Sebaliknya, produk yang kurang bermanfaat biasanya kurang disukai pembeli, demikian juga produk yang kualitasnya rendah, hanya menarik pembeli untuk sesaat yang kemudian meninggalkannya. Sebagai gambaran, proses pelayanan yang cepat dan menyenangkan akan sangat menarik minat pelanggan. Sebaliknya proses yang lambat, berbelit-belit dan kurang menyenangkan akan membuat konsumen menjadi kesal. Apabila kekesalan tidak terobati maka tidak tertutup kemungkinan para pelanggan akan meninggalkan produk tersebut dan beralih kepada yang lain.¹⁰

Sikap adalah kesiapan dan keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar

⁹ Mulyadi Nitisusastro, “*Perilaku Konsumen*”, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 81

¹⁰ *ibid*, h. 82

kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu *'like'* atau *'dislike'* (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya perbedaan faktor individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap sesuatu objek akan berbeda pada setiap orang.¹¹

Menurut para ahli seperti Luis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka sikap itu adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Dan menurut Jalaluddin Rakhmat mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu:

- a. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.
- b. Sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.

¹¹ Yudrik Jahja, *"Psikologi Perkembangan"*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 67

- c. Sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukkan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami pembahan.
- d. Sikap mengandung aspek evaluatif: artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. Sikap timbul dari pengalaman: tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Karena itu sikap dapat diperteguh atau diubah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.¹²

2. Macam-macam Sikap

a. Sikap Apatis

Sikap Apatis Merupakan kurangnya emosi, motivasi, atau entusiasme. Jika di lihat dari definisi nya bahwa Apatis adalah istilah psikologikal untuk keadaan cuek atau acuh tak acuh, di mana seseorang tidak tanggap atau "cuek" terhadap aspek emosional, sosial, atau kehidupan fisik.¹³

b. Sikap Submisif

Submisif adalah tipe perilaku yang berkecenderungan menerima dan bahkan menyerah pada semua hal yang terjadi, sekalipun yang dihadapi itu buruk adanya. Yang menonjol dari perilaku ini adalah tidak mampu mengatakan “Tidak”

¹² Harun, Ahmad, “*Makalah Sikap*”, <http://akhmadharunbko9umm.blogspot.com/2011/02/makalah-sikap.html>, Di akses pada 15 Februari 2021

¹³ “Apatis”Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 10 Januari 2021.Web.10 Januari 2021./id. wikipedia. org/wiki/Apatis.

pada kondisi dimana ia harus menyatakan “Tidak”. Orang yang berperilaku submisif cenderung tidak memfokuskan diri pada perkembangan dirinya berdasarkan kemampuan yang dimiliki, mereka akan mengikuti apa saja yang menjadi keinginan pimpinan, keinginan keluarga, atau keinginan masyarakat.

c. Sikap Agresif

Sikap ini bertolak belakang dengan submisif. Perilaku agresif cenderung bersikap otoriter yang bermain perintah. Individu yang bertipe agresif selalu tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain, yang ada hanya kepentingan pribadinya. Apa pun yang menjadi keinginannya itulah yang harus dilaksanakan. Pada akhirnya nanti orang yang berperilaku agresif, akan menemui berbagai kesulitan pada waktu bekerja bersama tim.¹⁴

3. Komponen Sikap

Menurut Allport sikap mengandung tiga komponen yaitu sebagai berikut

- a. **Komponen Kognisi** Komponen ini merupakan bagian sikap masyarakat yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan maupun keyakinan terhadap objek sikap. Secara umum dapat dikatakan bahwa komponen kognisi menjawab pertanyaan apa yang diketahui, dipahami dan diyakini masyarakat terhadap objek sikap yang menjadi pegangan seseorang.
- b. **Komponen Afeksi** Komponen ini merupakan bagian sikap masyarakat yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan siswa terhadap objek. Komponen ini digunakan untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa ketika menghadapi objek. Perasaan masyarakat terhadap objek dapat

¹⁴ Chief Editor, “*Perilaku Agresif, Submisif, dan Asertif dalam Komunikasi*” <https://www.indosdm.com/perilaku-agresif-submisif-dan-asertif-dalam-komunikasi>, Di akses Pada 15 Februari 2021.

muncul karena faktor kognisi maupun faktor-faktor tertentu.. Hal ini termasuk komponen afeksi. Dengan demikian komponen afeksi merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.

- c. Komponen Konasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak maupun bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan maupun perasaannya terhadap objek.¹⁵

4. Faktor-faktor terbentuknya sikap

a. Faktor internal

1) Jenis Ras atau keturunan

Setiap jenis ras atau keturunan mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda karena Ras di setiap orang tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri misalkan ras Mongoloid, ras Negroid, ras Kaukasoid, dan ras khusus.

2) Jenis Kelamin

Perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

3) Sifat Fisik

Perilaku individu manusia sangat berbeda beda karena memiliki sifat fisik yang tinggi, pendek, kurus, pendek sangat berbeda dari perilaku masing-masing individu.

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *"Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 38-39

4) Sifat kepribadian.

Salah satu pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh Maramis (1999) adalah “keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya”. Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya

5) Sifat Pengetahuan

Kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

6) Bakat

Bigham menyatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi atau serangkaian karakteristik atau kemampuan seorang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan keterampilan khusus, misalnya kemampuan bermain musik dan lain-lain.¹⁶

b. Faktor Eksternal

Adapun Faktor-faktor eksternal yang terdapat dalam lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi sikap atau perilaku yaitu

- 1) Sifat objek. Sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
- 2) Kewibawaan. Orang yang mengemukakan suatu sikap tentang gambar presiden sedang mengimunisasi bayi.

¹⁶ Sri Wahyuni, Ami Widyastuti, Eka Fitriyani, “Metode Pengukuran Bakat dan Intelegensi”, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pers, 2010), h. 61

- 3) Sifat orang-orang yang mendukung suatu kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- 4) Media komunikasi. Di era teknologi sekarang lebih praktis dari pada zaman dahulu.
- 5) Situasi. Sikap itu terbentuk pada masa krisis ekonomi.¹⁷

5. Pengertian Bank Syari'ah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Operasional Bank Syariah diatur oleh fatwa DSN-MUI dan hukum yang berlaku di Indonesia tentang perbankan syariah. Pelaksanaan operasional bank syariah tersebut diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁸ Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Berdasarkan pengertian tersebut, bank islam berarti bank yang tata cara bermu'amalat secara islam yakni mengacu kepada ketentuan Al-qur'an dan AsSunnah. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi syariah perantara (intermediary) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

¹⁷ Sarlito W. Sarwono. Op. Cit. h. 205-206

¹⁸ Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", Juenal Value Added Vol. 2, No. 1, September 2004 - Maret 2005, h. 3

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).¹⁹

6. Jenis Bank Syariah ditinjau dari Segi Fungsinya

a. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawa koordinasi bank konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.²⁰

b. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

¹⁹ Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 18

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011, h. 51

Aktivitas unit usaha sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. (Undang-Undang perbankan No. 21 Tahun 2008).²¹

Unit usaha syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit usaha syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi unit usaha syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional.²² Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. Unit usaha syariah memberikan laporan secara terpisah atas aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

Unit usaha syariah tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang

²¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang perbankan No. 21 Tahun 2008*, Pasal 4.

²² Mohd Rizal Muwazir, Academy, M., Mumin, A., & Ghani, A. (*Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Comparison of Sharia Commercial Banks , Sharia Business Units and Sharia Rural Banks, 2018) h. 10

tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah islam. Beberapa contoh unit usaha syariah antara lain, bank danamon syariah, BII syariah, bank permata syariah, CIMB Niaga syariah, dan unit usaha syariah lainnya. Secara umum, kegiatan unit usaha syariah sama dengan bank umum syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan uasah berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.

1) Penghimpun Dana dari masyarakat

BPRS menghimpun dana masyarakat dengan manawarkan produk tabungan *wadiah*, *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. BPRS akan membayar bonus atau bagi hasil atas dana simpanan dan investasi nasabah. Besarnya bonus yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan kemampuan bank dan bagi hasil yang diberikan sesuai dengan kesepakatan antara bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dan nasabah.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

BPRS menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan dan penempatan pada bank syariah lain atau BPRS lainnya. Dari aktivitas penyaluran dana ini BPRS memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan yang berasal

dari pembiayaan dengan akad jual beli atau pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan kerja sama usaha.

3) BPRS Tidak Melaksanakan Transaksi Lalu Lintas Pembayaran

BPRS tidak melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran, oleh karena itu BPRS tidak diperbolehkan menawarkan produk giro *wadiah*. Hal inilah yang membedakan antara bank umum syariah atau unit usaha syariah dengan BPRS.²³

7. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Fungsi lembaga perbankan Indonesia ditegaskan dalam pasal 3 UU Perbankan yang berbunyi “Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

²³ *Ibid*, h. 11-12.

- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Bank Syariah juga adalah suatu lembaga Intermediary dan juga dapat menjalankan fungsi sosial sebagaimana ditegaskan dalam UU No 21 tahun 2008 pasal 4 tentang Perbankan Syariah yang berbunyi:

- (1) Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.
- (2) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dalam menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- (3) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).²⁵

8. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Al Quran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang

²⁴ Imamul Arifin, *"Membuka Cakrawala Ekonomi"*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), h. 14

²⁵ Dr. A. Wangsawidjaja Z., S.H., M.H., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 14

matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menegaskan bahwa kegiatan usaha yang berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

- a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan Nasabah Penerima Fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah);
- b. maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
- c. gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah;
- d. haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
- e. zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.²⁶

9. Dasar Hukum bank syariah

- a. Undang-undang No.7 Tahun 1992

²⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang perbankan No. 21 Tahun 2008*, Pasal 2.

Sejak diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 yang memosisikan bank Syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat, memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti-riba, yang ditandai dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106.126.382.000,00.

Meskipun UU No.7 Tahun 1992 tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan pendirian bank syariah atau bank bagi hasil dalam pasal-pasalanya, kebebasan yang diberikan oleh pemerintah melalui deregulasi tersebut telah memberikan pilihan bebas kepada masyarakat untuk merefleksikan pemahaman mereka atas maksud dan kandungan peraturan tersebut.

b. Undang-undang No.10 Tahun 1998

UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undangundang No.7 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank syariah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Arah kebijakan regulasi ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No.10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

c. Undang-undang No.23 Tahun 2003

UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan dual bank system.

10. Perkembangan bank syariah di kalangan masyarakat muslim

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock 1976 : 2). Perkembangan merupakan sebuah pencapaian yang secara progress dengan melihat peluang dalam suatu wilayah tersebut. Perubahan yang di hasilkan dari adanya pengalaman dengan analisa lapangan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan pada lembaga atau institusi oleh karena itu berkembangnya sesuatu dapat meningkatkan eksistensi dan produktifitas kelembagaan. “Perkembangan syariah di Indonesia tidak lepas dari perkembangan lembaga keuangan Syariah yang tumbuh di Indonesia. Untuk mengetahui perjalanannya akuntansi perbankan syariah dapat dilihat dari periode yaitu sebelum tahun 2002 dan tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 setelah itu tahun 2007 (Oyong Lisa, 2014:02)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya.

Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.²⁷

Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepersen pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan.²⁸

Bank syariah akan berkembang dengan baik dan menjadi institusi kepercayaan masyarakat jika mampu memberikan pelayanan yang baik dan biaya yang bersaing dibandingkan dengan bank konvensional yang selama ini mendominasi perbankan nasional. Jika biaya-biaya yang dikenakan lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, maka banyak nasabah yang lebih memilih bertransaksi di bank konvensional. Kemudahan akses juga akan

²⁷ Nofinawati, *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Padang : Juris Volume 14, Nomor 2 Juli-Desember 2015) h. 171

²⁸ *Ibid*, h. 172

memengaruhi cara masyarakat menabung. Jika lokasi kantornya jauh sementara ada banyak bank konvensional yang dekat, Demi alasan kepraktisan, maka banyak yang akan menjatuhkan pilihannya ke bank konvensional.

Jika dilihat pada jendela nasional, Perbankan syariah yang bersaing dengan perbankan konvensional memang berkembang cukup pesat. Meskipun perkembangan lembaga perbankan syariah setiap periode mengalami tingkat perkembangan yang fluktuatif. Apabila melihat pada jendela internasional, dalam Islamic Finance Country Index (GIFR, 2017) tercatat bahwa Indonesia menempati ranking ke-7 setelah Malaysia, Iran, Saudi Arabia, United Arab Emirates, dan Kuwait. Sedangkan pada 2016 Indonesia menempati ranking ke-6, yang berarti minus satu ranking. Industri keuangan syariah memang terbilang berjalan ditempat jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut.²⁹ Disisi lain, data tersebut membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi dan peluang yang besar untuk perkembangan industri perbankan syariah kedepannya, mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia. “Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Perkembang pesat yang terjadi pada bank syariah merupakan sebuah bentuk nyata bahwa masyarakat di wilayah sangat membutuhkan lembaga

²⁹ Syukron, A. (2013). “*Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*”. (Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2) h. 28

keuangan yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya bank tersebut menjadikan eksistensi ataupun sosialisasi di bidang syariahn terus bertambah maju melihat mayoritas muslim terdapat wilayah tersebut menjadi suatu pangsa pasar dapat tercipta begitu kondusif. Dengan adanya bank syariah dapat berdampak pada ekonomi masyarakat dan menstabilkan perekonomian kebutuhan masyarakat maka dari perkembangan yang terjadi saat ini merupakan suatu jalan dalam mengembangkan pilar-pilar agama islam di tengah mayoritas kemudian membentuk sikap baru yang positif terkait bank syariah.

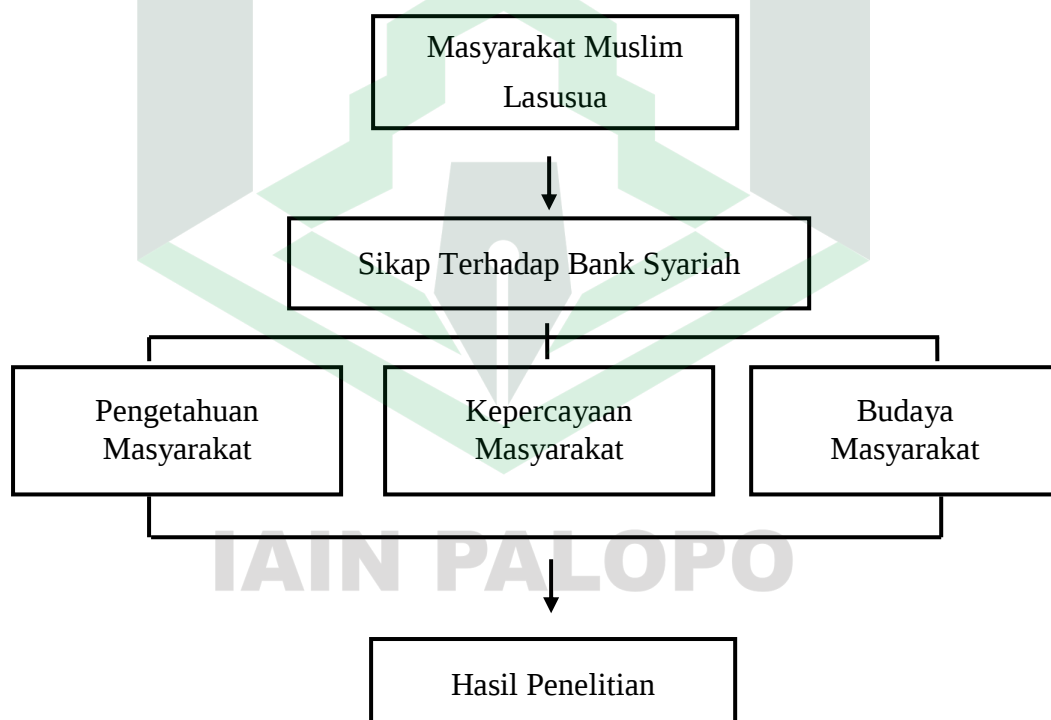
Mengembangkan suatu bank syariah di kalangan masyarakat muslim di suatu wilayah tidak saja berjalan semulus apa yang di lihat masih banyak problem-problem yang tercipta di tengah masyarakat belum lagi tentang pemahaman masyarakat ataupun pengaruh dari luar misalkan tentang sistem bank syariah yang katanya masih ada *Riba* didalamnya atau hal-hal yang sangat di khawatirkan masyarakat muslim untuk kita sebagai penerus generasi yang sudah paham tentang bank syariah kita mampu mensosialisasi dan membentuk sikap masyarakat tentang bank syariah, oleh karena itu pengaruh sikap atau perilaku masyarakat muslim menjadi tugas sangat yang penting bagi mahasiswa perbankan syariah dan pihak bank syariah dalam membangun suatu peradaban baru di bidang keuangan berbasis syariah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah model berupa gambaran atau konsep yang di dalam nya menjelaskan suatu hubungan variabel satu dan variabel

lainnya. Kerangka berfikir juga berbentuk bagang atau skema yang menceritakan tentang langkah-langka penelitian Dari objek penelitian tersebut.

Menurut Uma Sekara, Business Research, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) di dalam bukunya menyatakan bahwa, kerangka berfikir ini adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting. untuk itu langkah ini menjadi sedikit gambaran untuk memberikan konseptual bagi penelitian ini agar mendapat sedikit solusi atas permasalahan tersebut. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menggunakan kasus dalam menjelaskan sebuah fenomena dan menghubungkan dengan teori tertentu. Penelitian Kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diharapkan mampu mendapatkan data yang akurat. Dilihat dalam sifat penyajian suatu data, penulis menggunakan metode deskriptif yakni metode deskriptif adalah penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau produksi. Penelitian ini menggambarkan Bagaimana Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti dengan menggunakan metode-metode yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Moleong, 2007 Metode kualitatif adalah “Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.” Penelitian

kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang sosial. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Bagaimana Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah. Untuk mengetahui penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang dipilih, karena berhubungan fenomena yang diamati dan tingkat kepentingan dari masalah yang di hadapi oleh peneliti untuk melakukan wawancara kepada responden. Penelitian tersebut di fokuskan pada “sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah” dan menjadi objek utamanya adalah Masyarakat muslim Lasusua. Alasan mengapa memilih lokasi tersebut karena masih rendahnya masyarakat muslim yang bertransaksi di bank syariah dan ekonomi masyarakat di katakana baik dan sebagian besar pekerjaan masyarakat muslim di lokasi tersebut yaitu pegawai, karyawan dan petani.

C. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif seperti kalimat kalimat-kalimat tertulis ataupun lisan dari setiap responden. Pendekatan kualitatif diinginkan dapat memberikan gambaran yang mendalam terhadap tuturan, tulisan yang dilihat dari

³⁰ Anslem Strause dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 188

individu, kelompok, komunis atau kumpulan tertentu dalam penyajian yang diteliti oleh perspektif penelitian ini secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah.³¹ Penelitian dengan pendekatan kualitatif berbeda dari pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan juga berbeda untuk responden.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat memberikan informasi di lapangan atau literature-literatur kepustakaan untuk menemukan informasi atau objek data yang dicari yang dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian yang diteliti. dalam penyusunan ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. Data primer

Data Primer yaitu informasi yang dikumpulkan penulis langsung dari lapangan. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Masyarakat Muslim Dilasusua. Berikut ini adalah data dari masyarakat muslim di Lasusua yang menjadi responden pada penelitian yaitu sebagai berikut:

No	Alamat	Responden	Tanggal Wawancara
1.	Desa Sulaho	Ibu Sartia S.Pd	15 maret 2021
		Bapak Saebuddin	15 maret 2021
2.	Desa Totallang	Ibu Marhama S.Pd	15 maret 2021
		Baspak Hasman	15 maret 2021
3.	Desa Pitulua	Bapak Mustaring	16 maret 2021
		Ibu Jase	16 maret 2021
4.	Desa Rantelimong	Ibu Mina	16 maret 2021

³¹ Rahamt, P.S, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, h.1-8

		Bapak Marhuni	16 maret 2021
5.	Desa Tojab	Bapak A. Agusriadi	17 maret 2021
		Ibu Satriani	17 maret 2021
6.	Kel. Lasusua	Ibu Tina S.Pd	17 maret 2021
		Bapak Asri J	17 maret 2021
7.	Desa Watuliu	Bapak Herman	18 maret 2021
		Ibu Nursyam	18 maret 2021
8.	Desa Ponggiha	Bapak Munawir	18 maret 2021
		Ibu Kartini	18 maret 2021
9.	Desa Potowanua	Bapak Alman	19 maret 2021
		Ibu Nurdiana	19 maret 2021
10.	Desa Babussalam	Bapak Haslar	19 maret 2021
		Ibu Juhaeni S.Pd	20 maret 2021
11.	Desa Batuganda permai	Ibu Hasbia	20 maret 2021
		Bapak Minto	20 maret 2021
12.	Desa Puncak Monapa	Bapak Syamsul	21 maret 2021
		Ibu muliati	21 maret 2021

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Muslim Di Lausua

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.³² Data yang diperoleh dari literature-literatur kepustakaan, buku-buku, di antaranya dasar-dasar manajemen bank syariah, Analisis masyarakat muslim terhadap bank syariah dan sumber lainnya (jurnal dan skripsi) yang relevan dengan penelitian ini.

³² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 128

E. Instrument Penelitian

Suatu bentuk perencanaan yang di gunakan meneliti untuk mengumpulkan data-data di lapangan, instrument penelitian di gunakan sebagai alat yang di pakai dalam meneliti agar penelitian yang di lakukan dapat sesuai perencanaan yang telah di susun. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenome alam maupun sosial yang diamati.³³ Adapun Instumen penelitian yang akan di gunakan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, yang paling utama alat tulis (Buku dan Pulpen), alat yang di pakai untuk melakukan dokumentasi (Kamera). Dan alat yang di gunakan untuk merekam kamera (Telepon Genggam). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang dalam bentuk wawancara yang menjadi bagian susunan wawancara dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang pelajaran dan sarana penyelidikan. Berdasarkan instrument di atas metode pengumpulan data yang di gunakan untuk meneliti berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi. peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai bahan atau proses dari data dalam penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ibu/bapak pernah mendengar istilah bank syariah ?
2. Apakah ibu/bapak sudah mengetahui adanya bank syariah di wilayah lasusua ?
3. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang bank syariah ?
4. Bagaimana pendapat anda pada mekanisme dan sistem yang di terapkan bank syariah ?

³³ Husaini Usma Dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009), h. 102

5. Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah
6. Bagaimana pendapat ibu/bapak pada bank syariah yang menerapkan sistem bebas bunga ?
7. Apakah ibu/bapak sudah percaya terhadap sistem yang di gunakan pada bank syariah ?
8. Apa saja yang menjadi tolak ukur ibu/bapak pada bank syariah jika anda percaya pada mekanisme dan sistem yang di terapkan ?
9. apa saja yang menjadi penyebab jika ibu/bapak belum percaya pada mekanisme dan sistem yang di terapkan pada bank syariah ?
10. Apakah sudah pernah ibu/bapak dapatkan promosi atau sosialisasi yang di lakukan pihak bank syariah ?
11. Apakah ibu/bapak sudah pernah mengikuti sosialisasi yang di lakukan oleh pihak bank syariah ?
12. Menurut ibu/bapak apakah promosi atau sosialisasi yang di lakukan oleh pihak bank syariah sudah berjalan dengan semestinya di wilayah lasusua ?
13. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap budaya transaksi di bank konvensional ?
14. Jika ibu/bapak di minta dan memilih produk bank konvensional atau bank syariah , mana anda pilih ?
15. Mengapa ibu/bapak tidak menggunakan produk atau jasa di bank syariah ?
16. Mengapa ibu/bapak menggunakan produk atau jasa di bank syariah ?
17. Bagaimana sikap ibu/bapak adanya bank syariah di di wilayah lasusua ?

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis yaitu ada beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengembangan di gunkana dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi di lakukan oleh penulis secara langsung,dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung (Husain Usman, 1995: 56).

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana penulis memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan objek penelitian tersebut.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik yang di gunakan dimana penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di bank tersebut yang bertujuan dengan materi penelitian dan di lengkapi dengan foto kegiatan penelitian yang akurat.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2016: 217).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan guna membuktikan apa yang dianggap dalam penelitian kualitatif sehingga menyatakan bahwa subjek atau objek penelitian tidak sesuai dengan fakta sebagaimana yang terlihat pada keadaan sebenarnya. Ada beberapa jenis uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

1. *Credibility* (Kepercayaan)
2. *Depandability* (Kebergantungan)
3. *Confertability* (Kepastian)

Dalam penemuan ini, pengajian keabsahan data menggunakan triangulasi. *Triangulasi* terdiri oleh triangulasi sumber, triangulasi teknis dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik pemeriksaan yang valid.³⁴ Dalam penelitian kualitatif tiangulasi digunakan sebagai pengecekan validitas data yang peneliti temukan dari wawancara dengan responden menggunakan dokumentasiatau bantuan dalam bentuk rekaman selama di lapangan sehingga kemurnia dan validitas data dapat di jamin.³⁵

Triangulasi teknis dalam kredibilitas (Kepercayaan) triangulasi di definisikan seabagai memeriksa bahan dari beragam sumber dan beragam sistem dan waktu yang berselisih, serta buku pendukung atau bukti dengan menggunakan

³⁴ Lexy J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*, h 330

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: GP Press,2009), h 230-231

rekaman suara dan gambar berupa foto saat wawancara. Misalnya, bahan yang di dapatkan dari hasil wawancara kemudian di buktikan dengan gambar dan catatan yang jelas. Jika mendapatkan hasil yang berbeda, Maka penyelidik hendak melakukan pebaikan dan menentukan yang betul sesuai hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan keabsahan data yang valid.³⁶

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁷ Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).³⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan model interaktif. Dalam penelitian ini peneliti tetap bergerak di antara keempat komponen pengumpulan data, selama proses pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data, kemudian bergerak di antara data reduction, data display dan conclusion drawing, dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya. Analisis data meliputi tiga tahap komponen pokok pengumpulan data, yaitu :

³⁶ Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 375

³⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasi, 1996), h. 104.

³⁸ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasr Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), h. 80.

1. Reduksi data (data reduction) Reduksi data merupakan merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, seleksi, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (data display) Penyajian data merupakan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu verifikasi, berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji.

I. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan definisi yang akan di gunakan dalam penelitian secara operasional, secara peraktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Proposal ini berjudul “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Lasusua” maka sangat penting untuk mendefinisikan istilah agar tidak terjadi kesalahan dan memudahkan penelitian.

1. Sikap

Sikap adalah sekumpulan gejala atau tidakan dalam merespons objek sehingga sikap dapat mencerminkan suatu perasaan dan pikiran seseorang

melalui keadaan yang bersifat realita atau pengalaman individu pada setiap situasi yang berkaitan dengan seseorang tersebut.

2. Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim adalah Sekumpulan masyarakat yang memiliki aturan dan norma-norma kehidupannya sesuai syariat dan agama islam. Masyarakat muslim berprinsip menegakkan suatu sikap istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi. Tidak hanya itu juga masyarakat muslim sangat tunduk dan patuh terhadap ajaran Al-Qur'an Dan AS-Sunnah, oleh karena itu penegakkan syariat islam di suatu wilayah adalah suatu kewajiban bagi umat muslim dalam syariat islam agar masyarakat lain juga tahu bahwa masyarakat muslim sangat menjunjung tinggi syariat agama nya

3. Bank syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yakni tata cara beroperasi mengacu pada Al-Quran dan Hadits. Prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum islam yang diantaranya tidak ada unsure ria, maisir, gharar, serta jualbeli barang haram, serta pelarangan adanya bunga (Riba) dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) Studi Pada penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia di lasusua.

BAB 1V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia BSI

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini dapat di bilang cukup pesat dapat di lihat dengan adanya suatu penyatuan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bidang perbankan di antaranya Bank Rakyat Syariah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia BSI, bank tersebut berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 pada Pukul 13;00, Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hery Gunardi dalam laporannya menyampaikan bahwa integrasi dan peningkatan nilai Bank Syariah Himbara dimulai sejak awal Maret 2020, memakan waktu sekitar 11 bulan. Dalam kurun waktu tersebut, sambung Hery, seluruh proses dan rangkaian seperti penandatanganan akta penggabungan atau merger, penyampaian keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan.

Berdirinya Bank syariah Indonesia awal mula terbentuknya bank tersebut pada tahun 2016 yang di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyiapkan jalan atau roadmap dalam pengembangan keuangan syariah, Terus berlanjut pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi atau merger perbankan. Di antaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada

tanggal 2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir berencana menggabungkan bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah. dilanjutkan lagi pada bulan Oktober 2020, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah, 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 27 Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021, Tepat nya pada 1 Februari 2021, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan adanya penyatuan (Merger) pada bank syariah di Indonesia bakal dapat meningkatkan pasar keuangan syariah Indonesia.

b. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia BSI Cabang Lasusua

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana, penyaluran dana dan memberikan barang beserta jasa ke nasabah. dengan adanya perbankan di suatu wilayah sebagai alternatif dalam melakukan transaksi keuangan, peluang perbankan syariah di kalangan masyarakat yang mayoritas muslim merupakan suatu upaya yang efektif dalam mengsosialisasikan dan memperkenalkan lembaga keuangan yang berbasis syariah sehingga dapat bersaing juga dengan bank konvensional. Pembangunan bank syariah di kota lasusua sebagai bentuk persaingan dan sosialisasi kepada masyarakat dikarenakan eksistensi bank syariah di wilayah kota lasusua masih sangat minim.

Bank syariah Indonesia didirikan pada tanggal 17 maret 2015 dikota lasusua yang sebelumnya bernama BNI Syariah cabang lasusua terdapat satu unit tepatnya di Jl.Protokol No.1b Kel. Lasusua, Dengan berdirinya bank syariah dikota lasusua bertujuan untuk mengembangkan sekaligus mempromosikan lembaga keuangan yang berbasis syariah atau sering di sebut bank syariah. maka dari itu dengan adanya bank syariah di kota lasusua menjadi suatu peningkatan dalam mengembangkan ataupun mendorong masyarakat melakukan transaksi berbasis syariah, keberadaan bank syariah di kota lasusua membuka sekaligus mendorong bidang usaha syariah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat menghasilkan peningkatan ekonomi yang di harapkan.

Sebelum didirikan bank syariah Indonesia di lasusua jauh sebelumnya pihak bank mengadakan observasi sekaligus pengamatan apakah benar layak didirikan bank syariah di wilayah tersebut atau tidak dengan melakukan langkah konkret dan uji kelayakan maka keputusan bahwa wilayah tersebut layak didirikan bank syariah sehingga eksistensi Bank syariah Indonesia di Lasusua memiliki kontribusi cukup besar dalam membentuk sikap masyarkat muslim yang dimana sebelumnya memiliki pandangan yang sikapnya negatif terhadap bank syariah dikota lasusua. Oleh karena itu selama berdirinya bank syariah Indonesia di lasusua sampai sekarang dinilai berkembang cukup signifikan positif, dalam artian mulai berdirinya semakin bertambahnya nasabah maupun profitnya. .

c. Visi Dan Misi Bank Syariah Indonesia BSI Cabang Lasusua

1). Visi

Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari sepuluh Bank Syariah terbesar berdasarkan dengan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun kedepan.

2). Misi

- a) Mewujudkan nilai tambah bagi investor
- b) Menyediakan solusi keuangan syariah yang amanah dan modern
- c) Memberikan kontribusi positif
- d) Memberikan pertumbuhan nilai positif
- e) Menyediakan produk & layanan
- f) Meningkatkan produk & layanan
- g) Mengutamakan penghimpunan dana murah
- h) Mengembangkan talenta & wahana berkarya untuk berprestasi sebagai perwujudan ibadah

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Kecamatan Lasusua

Untuk mengetahui letak geografis kota Lasusua kecamatan Lasusua kabupaten Kolaka Utara, penulis akan menguraikan walaupun tidak secara sempurna tetapi secara garis besar saja, di lihat dari letak geografis kota Lasusua merupakan ibu kota dari kabupaten Kolaka Utara, dataran di kecamatan Lasusua terdiri dari daerah pegunungan di bagian timur dan selatan, sedangkan di bagian utara dan barat adalah berupa dataran yang sebagian merata di sepanjang bibir pantai. Sisanya dataran dataran landai dan terjal yang berada di wilayah bagian utara. Saat ini wilayah Lasusua terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan dengan 6

dusun/lingkungan. Adapun Bank Syariah Indonesia Cabang Lasusua berada di kelurahan lasusua yang letaknya di pusat kota lasusua, jika di lihat dari perbatasan maka kecamatan lasusua berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Katoi
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Uluiwoi Kabupaten Kolaka
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lambai
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone

b. Sejarah Singkat Kecamatan Lasusua

Nama Lasusua memiliki arti nama “Sungai Yang Menyanyi” Penamaan Lasusua disebabkan karenah diwilayah ini terdapat beberapa sungai yang senang tiasa mengalir dan tidak pernah kering dan suara gemuruh aliran airnya senang tiasa terdengar bagaikan orang yang sedang menyanyi. Lasusua diambil dari bahasa Tolaki Mekongga yang berarti La = sungai dan Mosua = Menyanyi Nyayi. Bahasa Daerah yakni Tolaki Mekongga.

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dengan UU Nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Sedangkan Kecamatan Lasusua merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri atas 11 desa dan 1 kelurahan dengan jarak desa cukup berjauhan.

c. Keadaan Demografi

Penduduk kecamatan lasusua samapai akhir desember 2020 berjumlah 29 748 jiwa, terdiri dari 15 271 jiwa laki-laki dan 14 477 jiwa perempuan.

4.1 Tabel Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Lasusua, 2020

Desa/Kelurahan <i>Village/Urban Village</i>	Penduduk <i>Popolation</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	
Sulaho	375	362	737	104
Totallang	747	686	1 433	109
Pitulua	908	776	1 684	117
Rante Limbong	1 020	935	1 955	109
Tojab	1 516	1 580	3 096	96
Lasusua	2 933	2 895	5 828	101
Watuliu	1 833	1 801	3 634	102
Ponggiha	1 265	1 182	2 447	107
Patowonua	2 008	2 023	4 031	99
Babussalam	461	361	822	128
Batuganda Permai	1 401	1 149	2 550	122
Puncak Monapa	804	727	1 531	111
Kec. Lasusua	15 271	14 477	29 748	105

Sumber: kolutkab.bps.go.id/statictable/2020/12/27

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk kecamatan lasusua sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai karyawan, PNS dan Petani. ada juga yang bekerja sebagai Nelayan dan Wiraswasta, Adapun presentase jenis mata pencaharian di kecamatan lasuaa.

Tabel 4.2 Jumlah presentase jenis mata pencaharian di kecamatan lasuaa

Mata Pencaharian	Presentase
1. Petani	30 %
2. Nelayan	5%
3. Wiraswasta	15 %
4. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30%
5. Karyawan	40%

Sumber: Hasil Observasi kolutkab. bps.go.id

e. Keadaan Sosial Budaya dan Agama

Masyarakat Kecamatan Lasusua sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, hanya sebagian kecil memeluk agama diluar Islam (seperti Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan lainnya). Adapun pemeluk agama di wilayah Kecamatan Lasusua seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah pemeluk agama di wilayah Kecamatan Lasusua

No	Agama	Jumlah
1	Islam	29 358
2	Protestan	85
3	Katolik	5
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Lainnya	-

Selanjutnya, jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Lasusua antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah sarana peribadatan di Kecamatan Lasusua

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	46
2	Mushola	11
3	Gereja Protestan	2
4	Gereja Katolik	-
5	Pura	-

B. Analisis Data

1. Hasil Penelitian

a. Bagaimana Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Lasusua

Sikap merupakan tindakan yang di ambil individu dalam menentukan suatu keputusan atas tindakan yang di lakukan dalam mengubah suatu keadaan tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil 24 responden masyarakat muslim di mana peneliti mengambil 2 responden dari masing-masing desa di wilayah lasusua. Adapun beberapa hasil wawancara telah di lakukan dari beberapa responden pada masyarakat muslim di lasusua sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara Dengan Ibu Sartia S.Pd

“Saya seringkali lewat di bank syariah di jalan kelurahan lasusua akan tetapi saya tidak menggunakan bank syariah karena bank syariah lebih ketat persyaratan pada pinjaman nya dan belum pernah mendapatkan promosi atau sosialisasi apapun dari pihak bank syariah kalau sikap saya terhadap bank syariah biasa saja bahkan positif karena bank anti riba (non bunga) akan tetapi keberadaan bank syariah masih sangat kurang dan kurangnya sosialisasi di masyarakat”³⁹

Ibu sartia S.Pd menyikapi bahwa bank syariah cukup positif karena dari pemahaman nya bank syariah merupakan bank non Riba yang sesuai prinsip islam, tetapi ibu sartia lebih nyaman menggunakan bank BRI karena keberadaan bank BRI (bank konvensional) ke rumahnya terbilang cukup dekat di bandingkan bank syariah dan beliau juga tidak pernah ikut sosialisai bank syariah.

2) Wawancara Dengan Ibu Marhama S.Pd

³⁹ Sartia S.Pd, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 15 maret 2021

“Saya sering mendengar bank syariah tapi tidak pernah bertransaksi di bank tersebut karena saya masih ragu pada produk-produk apalagi adanya sistem non bunga kalau pemahaman saya semua bank pasti cari untung kalau cari untung otomatis pasti ada Riba di dalamnya, terlebih lagi bank syariah jarang melakukan sosialisasi, kalau sikap saya terhadap bank syariah terbilang negatif karena belum memahami mekanisme bank syariah apalagi saat ini saya menggunakan bank BNI sebagai tempat tabungan saya”⁴⁰

Ibu Marhama S.Sos menyikapi bank syariah terbilang negatif karena masih kurang nya kepercayaan sehingga ibu marhama belum mau bertransaksi di bank syariah kemudian ibu tidak pernah ikut dalam sosialisasi yang di lakukan Bank Syariah Indonesia Cabang Lasusua.

3) Wawancara Dengan Pak Mustaring (Tokoh Agama)

“Saya sudah pernah melakukan transaksi di bank syariah dan saya merasa bahwa bank syariah betul-betul menggunakan sistem islam dengan mekanisme dan produknya, jadi saya menyikapi bahwa bank syariah di kecamatan lasusua sangat positif karena adanya bank syariah kita dapat terhindar dari riba”⁴¹

Bapak Mustaring salah satu tokoh agama di lasusua menyikapi bahwa bank syariah sebagai bank yang bebas bunga dan secara mekanisme menggunakan prinsip syariah, Hanya saja bapak mustaring mengeluhkan kurangnya keberadaan bank syariah di wilayah tersebut menjadi faktor utama masyarakat muslim sangat sulit bertransaksi di bank tersebut.

4) Wawancara Dengan Ibu Mina

“Saya sudah pernah dengar tentang bank syariah, hanya sebatas dengar saja karena selama ini saya belum pernah mengikuti sosialisasi yang di adakan bank syariah dan saya juga nasabah bank konvensional yang sudah lama bertransaksi di bank tersebut, maka dari itu saya memilih bank konvensional di bandingkan bank syariah di karenakan keberadaan beserta pelayanan di bank syariah masih sangat kurang”⁴²

⁴⁰ Marhama S.Pd, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 15 maret 2021

⁴¹ Mustaring, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 16 maret 2021

⁴² Mina, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 16 maret 2021

Ibu mina menyikapi bank syariah hanya sekedar tahu saja karena beliau belum pernah ikut dalam sosialisasi yang dilakukan bank syariah dan ibu mina juga sangat nyaman melakukan transaksi di bank konvensional meskipun bank tersebut menggunakan sistem bunga.

Melihat pernyataan ibu mina di atas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor budaya dalam bertransaksi dan adanya faktor kurangnya keberadaan beserta pelayanan pada bank syariah sehingga ibu mina lebih memutuskan bertransaksi di bank konvensional ketimbang bank syariah.

5) Wawancara Dengan Bapak Andi Agusriadi

“Saya sering dengar istilah bank syariah tapi tidak mengetahui mekanismenya karena keberadaan bank syariah di wilayah sini masih kurang jadi saya lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional yang lebih mudah di temukan keberadaannya dan juga tidak pernah saya menemukan adanya bagi-bagi brosur dan sosialisasi dari pihak bank syariah”⁴³

Bapak Andi Agusriadi menyikapi bahwa hanya tahu sekedar istilah bank syariah tetapi tidak mengetahui secara mendalam tentang bank syariah karena selama ini bapak andi agusriadi hanya menggunakan jasa di bank konvensional yang menurut beliau keberadaannya mudah di temukan dan tidak pernah melihat adanya sosialisasi yang diadakan bank syariah.

6) Wawancara Ibu Tina S.Pd

“Saya salah satu nasabah di bank syariah cabang lasusua dan sudah melakukan transaksi selama 2 bulan belakangan ini, semenjak di ubahnya BNI syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia BSI semua produk-produknya sudah sangat bagus dengan menggunakan prinsip syariah dan sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (Non Profit) dan sampai saat ini masih menggunakan

⁴³ Andi Agusriadi, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 17 maret 2021

bank syariah akan tetapi yang saya keluhkan pelayanan dan keberadaan bank syariah di wilayah ini masih kurang”⁴⁴

Menurut Ibu Tina S.Pd, beliau berpendapat bahwa adanya bank syariah di wilayah lasusua sangat bagus agar masyarakat dapat terhindar dari transaksi bunga, beliau juga telah menggunakan jasa bank syariah selama 2 bulan belakangan ini, yang Ibu Tina keluhkan hanya keberadaan bank syariah masih sangat kurang di wilayah lasusua.

7) Wawancara dengan Bapak Herman

“Saya bukan pengguna jasa bank syariah tapi saya paham tentang bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, sebenarnya saya tertarik menggunakan jasa bank syariah tapi saya belum pernah melihat adanya sosialisasi atau brosur dari bank syariah sehingga saya lebih memilih bank konvensional dan saya juga pengguna jasa bank konvensional”⁴⁵

Menurut Bapak Herman, ia tertarik menggunakan jasa bank syariah akan tetapi beliau tidak pernah ikut dalam sosialisasi yang diberikan oleh bank syariah dan terkendala pada jarak tempuh ke bank syariah yang cukup jauh, ibu tina juga salah satu nasabah di bank konvensional yang cukup lama bertransaksi.

8) Wawancara dengan Bapak Munawir

“Saya sudah pernah dengan istilah bank syariah tapi sampai saat ini saat belum mengetahui mekanismenya bahkan belum melihat bank syariah yang secara langsung dan saya pengguna jasa bank konvensional karena sangat mudah di temukan di wilayah ini dan tidak pernah ada sosialisasi dari pihak bank syariah di wilayah ini”⁴⁶

Menurut Bapak Munawir beliau hanya mengetahui istilah bank syariah tapi tidak mengetahui bagaimana mekanismenya, beliau juga menambahkan ia salah satu nasabah bank konvensional yang cukup lama bertransaksi sempat

⁴⁴ Tina S.Pd, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 17 maret 2021

⁴⁵ Herman, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 18 maret 2021

⁴⁶ Munawir, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 18 maret 2021

tertarik di bank syariah tapi belum ada penawaran pinjaman dari pihak bank syariah, bank konvensional juga sangat mudah di temukan sehingga Bapak Munawir lebih memilih bank konvensional di banding bank syariah dan beliau juga tidak pernah ikut dalam sosialisasi yang di adakan bank syariah.

9) Wawancara dengan Bapak Alman

“Saya sudah tahu bank syariah itu bebas bunga tapi saya masih belum percaya karena dari orang orang juga bilang bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja bahkan mekanisme nya sama cuman nama saja yang berbeda dan saya juga salah satu nasabah bank konvensional jadi sudah nyaman di bank tersebut meskipun ada bunganya tapi keberadaannya tidak sulit di temukan beda dengan bank syariah di sini cuman ada 1 (satu) dan itu juga jauh dari tempat tinggal saya bahkan saya belum pernah melihat adanya sosialisasi dari pihak bank syariah”⁴⁷

Menurut Bapak Alman, Beliau sudah mengetahui bank syariah tapi rasa kepercayaan terhadap bank syariah belum ada bahkan menyamakan bank syariah dengan bank Konvensional dan juga beliau juga menjelaskan tentang keberadaan dan kurangnya sosialisasi di masyarakat jadi sangat sulit mengenali bank syariah.

10) Wawancara dengan Bapak Haslar

“Saya pengguna jasa bank syariah sudah setahun lebih bertransaksi di bank tersebut, mulai dari menabung dan melakukan pembiayaan kalau menurut saya alhamdulillah sangat bagus dan nyaman melakukan transaksi yang tidak menggunakan bunga bahkan setiap melakukan transaksi harus ada akad terlebih dahulu supaya kedepannya tidak ada gharar kedepannya”⁴⁸

Menurut Bapak Haslar, Beliau merupakan salah satu pengguna jasa bank syariah yang sudah satu tahun lebih bertransaksi, beliau berpendapat bahwa mekanisme beserta produk di dahulukan ada akad sebelum melakukan

⁴⁷ Alman, Wawancara, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 19 maret 2021

⁴⁸ Haslar, Wawancara, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 19 maret 2021

pembiayaan atau menabung di bank tersebut jadi beliau sangat puas atas pelayanan yang di berikan oleh bank syariah cabang lasusua.

11) Wawancara dengan Ibu Juhaeni S.Pd

“Saya salah satu nasabah di bank syariah indonesia cabang lasusua yang cukup lama menggunakan jasa di bank tersebut, Mulai dari menitipkan uang, melakukan pebiayaan serta beberapa transaksi lain di bank syarah, Saya benar-benar percaya terhadap sistem yang digunakan bank syariah dengan sistem bebas bunga dan sebelum melakukan beberapa pembiayaan pada bank syariah perlu adanya akad atau kesepakatan terlebih dahulu”⁴⁹

Menurut Ibu Juhaeni S.Pd, Bank syariah diwilayah kota lasusua sudah menerapkan sistem dan prinsip-prinsip yang berbasis syariah, Beliau juga salah satu nasabah di Bank Syariah Indonesia cabang Lasusua yang sudah lama menggunakan jasa di bank tersebut, Meskipun bank syariah diwilayah kota lasusua masih satu unit beliau tidak mengeluhkan hal tersebut.

12) Wawancara Dengan Ibu Hasbia

“Saya sudah pernah dengar istilah bank syariah tapi tidak pernah bertransaksi dibank tersebut bahkan melihat bank syariah pun tidak pernah, Kemudian saya juga salah satu nasabah dibank konvensional yang cukup lama, Saya juga menganggap bank syariah itu label saja dan tidak percaya adanya bank yang tidak menggunakan bunga di dalamnya”⁵⁰

Menurut Ibu Hasbia, Beliau sudah mengetahui bank syariah meskipun sebatas dengar saja tetapi tidak menegtahui tentang adanya bank syariah diwilayah kota lasusua, Beliau juga masih belum percaya terhadap sistem yang di jalankan bank syariah, Hal itu menunjukkan bahwa beliau merupakan salah satu pengguna jasa bank konvensional.

13) Wawancara Bapak Syamsul

⁴⁹ Juhaeni S.Pd, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 20 maret 2021

⁵⁰ Hasbia, *Wawancara*, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 20 maret 2021

“Saya masih belum mengetahui bank syariah bahkan belum tahu juga bagaimana mekanisme karena selama ini saya belum pernah mendapatkan promosi ataupun sosialisasi dari pihak bank syariah”⁵¹

Menurut Bapak Syamsul, beliau belum mengetahui sama sekali bank syariah bahkan juga tidak mengetahui mekanisme bank syariah dan ia juga tidak pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan bank syariah.

Bank syariah telah memegang teguh atas sistem ekonomi berbasis syariah yang di jalankan selama ini serta prinsip-prinsip syariah yang di mana unsur riba sangat tidak di perbolehkan dalam islam, Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-qur'an surah Ali-Imran / 3 : 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً^{٥١} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya dalam islam memakan harta riba sangat tidak di perbolehkan bahkan sedikitpun itu, Contohnya saat kita melakukan pembayaran atas pinjaman yang di lakukan kepada bank yang dimana kita melakukan pengembalian pinjaman yang lebih dari awal pinjaman yang di lakukan.

Prinsip-prinsip dalam bank syariah merupakan hal utama yang perlu di jalankan yang dimana menjaga kepercayaan atas amanah yang di berikan oleh nasabah harus di bekali taqwa seperti yang di jelaskan Al-qur'an surah Al-Baqarah / 2 : 283

⁵¹ Syamsul, Wawancara, Masyarakat Muslim kecamatan lasusua 21 maret 2021

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُودِّ
الَّذِي أَوْثُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Terjemahnya: *Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya hendaklah kita harus menunaikan amanah yang di berikan dan hendaklah kita bertakwa kepada Allah swt. Contoh suatu titipan dana atau barang jaminan yang di amanahkan kepada pihak bank tersebut merupakan suatu kewajiban untuk menjaga sebaik-baiknya.

2. Pembahasan

Bank syariah muncul pada tahun 90an, sejak di didirikannya bank muamalat sebagai satu-satunya bank syariah pada waktu itu, Strategi yang di lakukan oleh pihak bank saat ini bagaimana bisa memberikan pelayanan sekaligus mengadakan sosialisasi di daerah yang jangkauan sulit di jangkau agar dapat tumbuh dn berkembang seperti pada visi Bank Syariah Indonesia saat ini. Nasabah pada bank syariah tahun ke tahun mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan di lihat dari adanya mekanisme penyatuan antara Bank Unit Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia, Ini salah satu peluang yang dapat menjadi strategi baru dan produk baru sehingga ke depan bank syariah dapat lebih maju. Dengan adanya sikap dan tindakan masyarakat untuk beralih ke bank syariah

menjadi suatu sikap yang sangat penting dalam mengembangkan bank syariah di wilayah tersebut.

Keberadaan bank syariah di kota lasusua tidak lagi asing di telinga masyarakat muslim dikarenakan terdapat di tengah kota lasusua akan tetapi masih banyak masyarakat muslim terlihat sinis bahkan lebih beralih ke bank konvensional dan masih banyak berpendapat menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan atau kurangnya keberadaan bank syariah sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap bank syariah di wilayah tersebut. Tidak hanya itu juga penyebab utama dari timbulnya sikap negatif masyarakat karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah.

Sikap masyarakat muslim di kota lasusua masih menunjukkan biasa saja terhadap bank syariah, masih banyak masyarakat lebih mengetahui istilah bank syariah dan hanya keinginan saja mau bertransaksi di bank syariah tapi belum waktunya di karenakan rasa kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah di wilayah kota lasusua masih rendah, masih saja timbul sebuah pertanyaan serta pernyataan di masyarakat apakah benar bank syariah bebas bunga dan sebagainya. Maka dari itu pentingnya sosialisasi di masyarakat untuk membangun kepercayaan beserta pengetahuan masyarakat agar mau beralih ke bank syariah.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat muslim terhadap bank syariah Indonesia di lasusua akan mempengaruhi tindakan mereka dalam mengambil keputusan dalam bertransaksi

di bank tersebut, masih banyak masyarakat muslim di lasusua hanya sekedar tahu istilah bank syariah tidak mengetahui mekanisme serta sistem bank syariah itu sendiri oleh karena itu masyarakat muslim di lasusua selalu menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional.. Kemudian rendahnya kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah di lasusua akan berdampak pada perkembangan bank syariah di wilayah tersebut, Serta juga masih saja masyarakat meragukan soal kepercayaan tentang sistem dan mekanisme bank syariah masih banyak menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional padahal secara realitas bank syariah betul-betul berlandaskan prinsip syariah. Kemudian rendahnya kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah di lasusua akan berdampak pada perkembangan bank syariah di wilayah tersebut dengan adanya faktor budaya transaksi sehingga masyarakat hanya mengikuti dari masyarakat lain dalam bertransaksi tidak menelaah terlebih dahulu bahkan tidak melihat dari perspektif agama Islam, Oleh karena itu budaya transaksi terhadap bank konvensional merupakan salah satu penyebab rendahnya sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah di lasusua kemudian juga masih sangat kurang keberadaan bank syariah sehingga sikap atau tindakan masyarakat muslim di kota lasusua lebih dominan memilih bank konvensional sehingga akan mempengaruhi perkembangan bank syariah di wilayah tersebut. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan serta menjelaskan lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya sikap masyarakat muslim pada bank syariah di wilayah lasusua yang sempat penulis uraikan di atas yaitu sebagai berikut :

a. Faktor pengetahuan

Pengetahuan yang di peroleh melalui pengalaman diri sendiri maupun dengan orang lain baik secara langsung atau melalui media sehingga diterima dan dianggap benar. berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, Ada beberapa responden hanya mengetahui istilah bank syariah tapi belum mengetahui mekanisme dan produk-produk bank syariah. Maka dari itu hal mendasar dalam membentuk sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah yaitu dengan melakukan promosi atau sosialisasi pihak bank syariah ke masyarakat yang sulit di jangkau, Dengan adanya sosialisasi tersebut akan timbul ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah sehingga dapat berkembang kedepannya.

Ketidaktahuan masyarakat pada bank syariah di pengaruhi oleh beberapa faktor termasuk masyarakat tidak mau mencari informasi tentang bank syariah karena mereka menganggap bahwa bank tersebut sama seperti bank (*konvensional*) yang mereka gunakan dalam bertransaksi. Kemudian ada beberapa juga menganggap di manapun bertransaksi yang penting nyaman dan mudah pelayanan maka akan bertransaksi di bank tersebut sehingga masyarakat muslim di kota Lasusua akan lebih tertarik jika pelayanan dan keberadaan sangat mudah di jangkau. Solusi yang di tawarkan oleh penulis kepada pihak Bank Syariah Indonesia Cabang Lasusua harus mengadakan sosialisasi secara rutin baik secara langsung maupun menggunakan media cetak agar masyarakat lebih mengenal bank syariah ketimbang sebelumnya-sebelumnya.

b. Faktor Kepercayaan

Keyakinan seseorang akan menimbulkan suatu kepercayaan sehingga menimbulkan tindakan beserta keputusan, dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa ada beberapa responden yang tidak mempercayai adanya sistem bebas bunga dan mekanisme bank syariah, Masih rendahnya kepercayaan akan berdampak pada eksistensi bank syariah yang di mana bank tersebut akan terlihat sinis maka kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah amatlah sangat penting karena dari keyakinan tersebut akan memberikan suatu keputusan kedepannya.

Ketidakpercayaan masyarakat akan berdampak pada beberapa sektor pada bank syariah itu sendiri sehingga akan mempengaruhi perkembangan eksistensi bank syariah di wilayah tersebut, Oleh karena itu perlu adanya tindakan lapangan agar membentuk suatu kepercayaan yang awalnya negatif akan berubah menjadi positif dengan adanya promosi dan sosialisai di masyarakat akan menjadi solusi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terkhusus masyarakat muslim dan juga melakukan pendekatan secara personal.

c. Faktor budaya

Faktor budaya disini di maksud adalah budaya masyarakat yang menjadi kebiasaan melakukan transaksi di bank konvensional, Ada beberapa responden yang hanya mengikuti budaya transaksi orang lain sehingga dalam membahas bank syariah masih banyak masyarakat muslim hanya mengetahui istilah nama saja. Akan tetapi tidak mengetahui mekanisme beserta produk-produk bank syariah padahal seharusnya masyarakat muslim sebagai contoh utama dalam melakukan transaksi di bank syariah. Budaya transaksi masyarakat muslim di

wilayah kota lasususa perlu ada solusi ke depannya karena akan berdampak pada eksistensi bank syariah itu sendiri. Dalam hal ini pihak bank syariah perlu melakukan pendekatan secara personal dan sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal dan menyadari bank tersebut.

d. Faktor Eksistensi Bank Syariah

Perkembangan bank syariah di indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan dilihat dari adanya penyatuan antara bank syariah di indonesia. Akan tetapi masih ada masyarakat yang mengeluhkan eksistensi bank syariah di wilayah tersebut. dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis menemukan ada beberapa responden mengeluhkn keberadaan bank syariah diwilayah kota lasusua masih sangat kurang yang dimana terdapat satu unit cabang bank syariah indonesia, Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya eksistensi bank syariah diwilayah kota lasusua akan sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat muslim. Kemudian penulis juga melakukan observasi sambil bincang santai ke beberapa responden kebanyakan masyarakat yang jauh dari kota lasusua mengeluhkan keberadaan bank syariah dan rendahnya pelayanan pada bank syariah sehingga masih banyak masyarakat belum bisa merasakan transaksi di bank tersebut.

e. Faktor Pandemi Covid 19

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu virus corona yang akrab disebut Covid 19, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan,

mendebarkan seluruh isi dunia. Segi perekonomian semakin lemah, hubungan sosial semakin menurun yang menyebabkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama, Semuanya telah merasakan dampak dari virus covid 19 ini, terutama pada dunia perbankan.

Sepanjang tahun 2020 – 2021 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan nasional. Terkhususnya perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarmanto Karim menyampaikan kondisi industri bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional. Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional. Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau non performing financing (NPF). Adiwarmanto memprediksi bank syariah akan mulai tertekan pada Juli 2020 dan Agustus pada puncaknya. Pada bulan tersebut bank syariah kehilangan pendapatan dari pembiayaan, bagi hasil, karena nasabah memasuki periode gagal bayar bulan keempat dan lima. Merembanya Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi dan bisnis di dunia dan juga di Indonesia termasuk pada industri perbankan syariah. maka dari itu dengan adanya pandemi covid 19 ini pendekatan terhadap perbankan syariah mengalami penurunan kepada masyarakat, dilihat dari lingkungan masyarakat mulai dibatasi serta kegiatan lapangan mulai seminar, sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan perbankan syariah di tiadakan sementara waktu.

Keberadaan bank syariah dimasa pandemi covid 19 menjadi fokus utama bagi pihak bank syariah dalam melakukan tindakan kemasyarakatan agar terhindar dari dampak negatif yang terjadi kedepannya, dengan melakukan sosialisasi secara langsung ataupun tidak langsung (media sosial) dimasyarakat menjadi strategi paling efektif dalam perkembangan eksistensi bank syariah dimasa pandemi covid 19. Pengetahuan dan kepercayaan pada bank syariah dimata masyarakat merupakan suatu dorongan dalam mengembangkan suatu industri perbankan syariah dilingkungan tersebut. Oleh karena itu pandemi covid 19 menjadi salah satu faktor rendahnya sikap masyarakat muslim pada bank syariah dikarenakan kegiatan-kegiatan yang mesti dilakukan pihak bank syariah contohnya kegiatan sosialisasi secara langsung tidak diadakan melihat dari kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan dan kerumunan massa yang dilarang oleh pemerintah. Pembatasan yang terjadi dilingkungan masyarakat akan sangat berdampak industri dibidang lembaga keuangan perbankan yang menjadi asset keuntungannya masyarakat dalam melakukan transaksi atau menggunakan jasa dibank tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, Peneliti mengambil 24 responden masyarakat muslim yang berada di wilayah lasusua, Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dari beberapa responden yaitu :

1. Berdasarkan penuturan responden diatas disimpulkan sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah menunjukkan masih rendah sehingga menyebabkan sikap negatif masyarakat muslim pada bank syariah di lasusua, Hal ini di ungkapkan oleh sekitar 80% dari responden masyarakat muslim di Kota Laususa, Kebanyakan masyarakat muslim Kota Lasususa sudah mnegetahui bank syariah meskipun hanya sepintas saja, Akan tetapi masih banyak juga belum mengetahui mekanisme akad dan produk-produk apa saja yang di tawarkan oleh bank syariah, Ada juga masyarakat muslim masih belum percaya terhadap sistem yang diterapkan bank syariah di Kota Lasusua masih banyak masyarakat muslim menyamakan bank syariah dengan bank konvensional, dan akses bank syariah yang masih kurang di wilayah tersebut serta Adanya budaya transaksi di bank konvensional sehingga masyarakat muslim lebih memilih di bank konvensional di bandingkan bank syariah, Serta minimnya informasi dan sosialisasi dari pihak bank syariah akan mempengaruhi sikap masyarakat muslim terhadap bank syariah.
2. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat muslim di Lasusu ada beberapa faktor yang membuat rendahnya sikap masyarakat muslim terhadap

bank syariah yaitu *Pertama* Faktor pengetahuan masyarakat muslim terhadap bank syariah, *Kedua* Faktor kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah, *Ketiga* Faktor budaya tersanksi di bank konvensional, *Keempat* Faktor eksistensi bank syariah yang sulit diakses, dan *Kelima* Faktor pandemic covid 19.

B. Saran

Pihak bank syariah perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat muslim yang masih belum mengetahui tentang Bank Syariah, Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar baik itu online ataupun offline sehingga masyarakat muslim di Kota Lasusua dengan mudah memahami bank syariah dan bisa mengaplikasikan. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak bahkan media social yang akhir-akhir ini memberikan suatu alternatif bagi pihak bank syariah dalam mensosialisasikan produk-produknya agar masyarakat tahu informasi tentang bank syariah. Dengan cara seperti ini tidak menjadi jaminan bagi bank syariah akan mendapatkan nasabah, Setidaknya memberikan suatu pengetahuan serta kepercayaan yang akan menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat muslim di Kota Lasusua untuk bertransaksi di bank syariah. Adapun solusi yang diberikan penulis pada penelitian ini yaitu untuk membentuk sikap masyarakat muslim perlu dilakukan dari pihak bank syariah dalam menambahkan pendirian unit atau cabang baru bank syariah di wilayah kota Lasusua agar masyarakat muslim lebih mudah mengakses pelayanan bank tersebut. Serta ikut kerja sama dalam instansi lain dalam membantu promosi pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad el-Najjar, (1972). *Ban Bila Fawaid Ka Istiratijayyah lil tanmiyah al-iqtishadiyyah*, Penerjemah Muhammad Bisri, (Jeddah: King Abdul Aziz University Press).
- Sumar'in, (2012). *Konsep Kelembagaan Keuangan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Muhammad Syafi'i Antonio, (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, cet ke 1
- Ismail, (2016). *"Perbankan Syariah"*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Graoup, cet ke 4.
- Romdhan, A., &Toha, M. (2021).Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. *Investasi :Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 65–71
- Rina, "Pemahaman Masyarakat TentangPerbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara", (Palopo :Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2021).
- Dewi, A, S, P, Ronald R, & Hendri T, "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Ke"Syariahan Bank Syariah Di Indonesia", *Iqtishaduna*, Vol. 10 No. 1 Juni 2019.Mulyadi Nitisusastro, (2013) *"Perilaku Konsumen"*, Bandung : Alfabeta, Cet ke 2.
- Yudrik Jahja, (2011) *"Psikologi Perkembangan"*, Jakarta : Kencana.
- Harun,A (2011) *"Makalah Sikap"*, <http://akhmadharunbko9umm.blogspot.com/2011/02/makalah-sikap.html>, Di akses pada 15 Februari 2021
- Apatis" Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis.10 Januari 2021.Web.10 Januari 2021./id. wikipedia. org/wiki/Apatis
- Chief Editor, *"Perilaku Agresif, Submisif, dan Asertif dalam Komunikasi"* <https://www.indosdm.com/perilaku-agresif-submisif-dan-asertif-dalam-komunikasi>, Di akses Pada 15 Februari 2021

- Eko Putro Widoyoko, (2004). *“Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni.Sri, Ami Widyastuti, Eka Fitriyani, (2010). *“Metode Pengukuran Bakat dan Intelegensi”*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pers.
- Wilardjo.Setia Budhi, (2005). *“Pengertian,Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”*, Juenal Value Added Vol. 2, No. 1, September 2004 - Maret 2005
- NH. Muhammad Firdaus dkk, (2005) *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta : Renaisan.
- Ismail,(2011). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muwazir, M. R., Anwar, D., Academy, M., Mumin, A., & Ghani, A. (2018). *INDONESIA PERFORMANCE ANALYSIS OF SHARIA BANKING IN INDONESIA* (Comparisonof Sharia Commercial Banks , Sharia Business Unitsand Sharia Rural Banks). 33(1), 1–23.
- Arifin, Imamul, (2007). *“Membuka Cakrawala Ekonomi”*, Jakarta: Setia Purna Inves.
- Shandy Utama, A. (2020). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298.
- Syukron, A. (2013). *Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.
- Wangsa widjaja Z,(2012). *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Strause, Anslem dan Juliet Corbin, (1997). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* , Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Azwar. Saifudin, (2013) *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usma. Husaini Dan purnomo Setiady Akbar, (2009). *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara).
- Muhajir. Noeng, (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Serasi.

Rahamt, P.S, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium

Moleong. Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*, h 330

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: GP Press,2009), h 230-231

Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 375

Mappiare AT. Andi, (2009) *Dasar-Dasr Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, Malang: Jenggala Pustaka Utama.



IAIN PALOPO

L

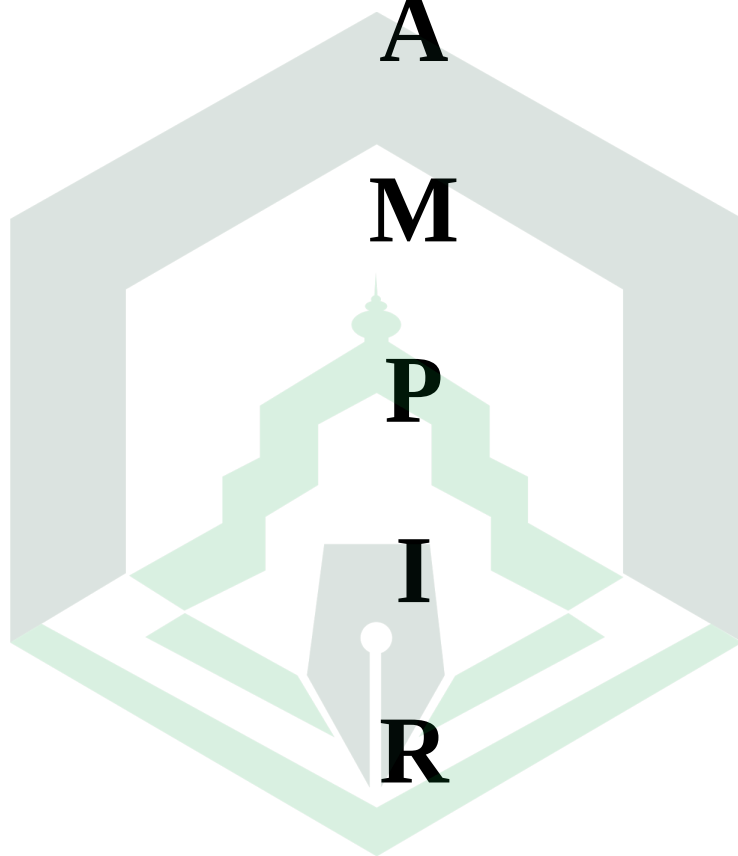
A

M

P

I

R



IAIN PALOPO

N

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Resaldi
NIM	: 16 0402 0161
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul	: Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di lasusua

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Hendra Safri, SE., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Resaldi
NIM	: 16 0402 0161
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul	: Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di lasusua

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Ilham, S.Ag., M.A

NIP. 19731011 200312 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : “Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Di Lasusua”.

yang ditulis oleh :

Nama : Resaldi
NIM : 16 0402 0161
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Demikian persetujuan ini di buat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Hendra Safri, SE., M.M

NIP. 19861020 201503 1 001

Pembimbing II



Ilham, S.Ag., M.A

NIP. 19731011 200312 1 003

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Resaldi
NIM	: 16 0402 0161
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul	: Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di lasusua

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji I



Dr. Mahadin Shaleh, M.Si

NIP. 19561217 198303 1 011

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama	: Resaldi
NIM	: 16 0402 0161
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul	: Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di lasusua

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Penguji II



Dr. Fasiha, M.E.I

NIP. 19810213 200604 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua yang ditulis oleh Resaldi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0161, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat tanggal 17 September 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. (Ketua Sidang) 
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Sekretaris Sidang) 
3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si (Penguji I) 
4. Dr. Fasiha, M.E.I (Penguji II) 
5. Hendra Safri, S.E., M.M (Pembimbing I) 
6. Ilham, S.Ag., M.A (Pembimbing II) 

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 21 Mei 2021

Nomor : 070 / 058 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Bank Syariah Indonesia
Cabang Lasusua

Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor : B 35/In.19/FEBI.04/KS.02/04/2021 tanggal 05 April 2021, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Resaldi
NIM : 1604020161
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Lokasi Penelitian : Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dengan judul :

"Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Lasusua"
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia(BSI) Cabang Lasusua)

yang akan dilaksanakan dari : tanggal 22 Mei sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI KOLAKA UTARA
KEPALA BALITBANG
KABUPATEN KOLAKA UTARA



MASMUR, S.S., M.Si
Pembina Tk. I, Gol. IV/b
NIP.19650702 198512 1 001

Tembusan :

1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam Palopo di Palopo;
3. Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;
4. Pertinggal.

DATA RESPONDEN WAWANCARA

No	Alamat	Responden	Tanggal Wawancara
1.	Desa Sulaho	Ibu Sartia S.Pd	15 maret 2021
		Bapak Saebuddin	15 maret 2021
2.	Desa Totallang	Ibu Marhama S.Pd	15 maret 2021
		Baspak Hasman	15 maret 2021
3.	Desa Pitulua	Bapak Mustaring	16 maret 2021
		Ibu Jase	16 maret 2021
4.	Desa Rantelimong	Ibu Mina	16 maret 2021
		Bapak Marhuni	16 maret 2021
5.	Desa Tojab	Bapak A. Agusriadi	17 maret 2021
		Ibu Satriani	17 maret 2021
6.	Kel. Lasusua	Ibu Tina S.Pd	17 maret 2021
		Bapak Asri J	17 maret 2021
7.	Desa Watuliu	Bapak Herman	18 maret 2021
		Ibu Nursyam	18 maret 2021
8.	Desa Ponggiha	Bapak Munawir	18 maret 2021
		Ibu Kartini	18 maret 2021
9.	Desa Potowanua	Bapak Alman	19 maret 2021
		Ibu Nurdiana	19 maret 2021
10.	Desa Babussalam	Bapak Haslar	19 maret 2021
		Ibu Juhaeni S.Pd	20 maret 2021
11.	Desa Batuganda permai	Ibu Hasbia	20 maret 2021
		Bapak Minto	20 maret 2021
12.	Desa Puncak Monapa	Bapak Syamsul	21 maret 2021
		Ibu muliati	21 maret 2021

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah ibu/bapak pernah mendengar istilah bank syariah ?
2. Apakah ibu/bapak sudah mengetahui adanya bank syariah di wilayah lasusua ?
3. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang bank syariah ?
4. Bagaimana pendapat anda pada mekanisme dan sistem yang di terapkan bank syariah ?
5. Apakah ibu/bapak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah
6. Bagaimana pendapat ibu/bapak pada bank syariah yang menerapkan sistem bebas bunga ?
7. Apakah ibu/bapak sudah percaya terhadap sistem yang di gunakan pada bank syariah ?
8. Apa saja yang menjadi tolak ukur ibu/bapak pada bank syariah jika anda percaya pada mekanisme dan sistem yang di terapkan ?
9. apa saja yang menjadi penyebab jika ibu/bapak belum percaya pada mekanisme dan sistem yang di terapkan pada bank syariah ?
10. Apakah sudah pernah ibu/bapak dapatkan promosi atau sosialisasi yang di lakukan pihak bank syariah ?
11. Apakah ibu/bapak sudah pernah mengikuti sosialisasi yang di lakukan oleh pihak bank syariah ?
12. Menurut ibu/bapak apakah promosi atau sosialisasi yang di lakukan oleh pihak bank syariah sudah berjalan dengan semestinya di wilayah lasusua ?
13. Bagaimana pendapat ibu/bapak terhadap budaya transaksi di bank konvensional ?
14. Jika ibu/bapak di minta dan memilih produk bank konvensional atau bank syariah , mana anda pilih ?
15. Mengapa ibu/bapak tidak menggunakan produk atau jasa di bank syariah ?
16. Mengapa ibu/bapak menggunakan produk atau jasa di bank syariah ?
17. Bagaimana sikap ibu/bapak adanya bank syariah di di wilayah lasusua ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Sartia S.Pd



Wawancara dengan Bapak Mustaring



Wawancara dengan Ibu Marhama S.Pd



Wawancara dengan Ibu Andi Tina S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Resaldi, lahir di Puundoho pada tanggal 05 September 1998.

Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Samsul bahri dan ibu

Musnawirah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai

yang berasal dari Desa Amowe, Kecamatan Pakue utara, Kabupaten Kolaka

Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun pendidikan yang telah di tempuh

penulis yaith Pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Negeri 1 Puundoho dan di

nyatakan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan

tingkat sekolah menengah di SMP Negeri 1 Pakue Utara, dan di nyatakan lulus

tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMA, Tepatnya

di SMK Negeri 1 Pakue Utara, dan di nyatakan lulus tahun 2016, Kemudian

penulis melanjutkan pendidikan di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PALOPO mengambil jurusan program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan

pendidikan di bangku perkuliahan dengan judul skripsi “***Sikap Masyarakat***

Muslim Terhadap Bank Syariah Indonesia Di Lasusua”. Sebagai salah satu

syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dengan gelar

Sarjana Ekonomi (SE), Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang

selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat

hidup penulis.